



Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus Depo Air Minum Isi Ulang Di Kota Bekasi)

Analysis Of The Implementation Of Financial Accounting Standards For Micro, Small, And Medium Enterprises (SAK EMKM) In Msmes (Case Study Of Refilled Drinking Water Depots In Bekasi City)

Monica¹, Dwiyatmoko Puji Widodo², Amalia Tresna Fadhillah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : 63200270@bsi.ac.id¹, dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id², amalia.itf@bsi.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 24-08-2025

Revised : 25-08-2025

Accepted : 27-08-2025

Pulished : 28-08-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with a case study at the Refill Drinking Water Depot in Bekasi City. SAK EMKM is a simplified accounting standard designed to be applied by small-scale businesses with no formal accounting background. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through direct interviews with the business owner and observation of financial recording documents. The findings show that the implementation of SAK EMKM at Arguna Depot is not yet optimal. Although there is an effort to record transactions, the financial statements are not fully prepared in accordance with the standards. Several obstacles include limited understanding of accounting standards, lack of human resources, and minimal training received by MSME actors. This study recommends the need for SAK EMKM-based accounting training for MSMEs and assistance from relevant agencies such as cooperative offices or financial institutions to improve the quality of financial reporting in small businesses.

Keywords: SAK EMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan studi kasus pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Bekasi. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun secara sederhana agar dapat diterapkan oleh entitas usaha berskala kecil tanpa latar belakang akuntansi formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan observasi terhadap dokumen pencatatan keuangan yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM di Depo Arguna masih belum optimal. Meskipun terdapat upaya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan belum sepenuhnya mengacu pada standar yang ditetapkan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya pelatihan yang diterima oleh pelaku UMKM. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM bagi pelaku UMKM serta pendampingan dari pihak terkait seperti dinas koperasi atau lembaga keuangan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan usaha kecil.

Kata kunci: SAK EMKM, UMKM



PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan standar akuntansi secara optimal. Depo air minum isi ulang di Kota Bekasi merupakan salah satu contoh UMKM yang mengalami kendala dalam penerapan SAK EMKM. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan SAK EMKM pada Depo Air Minum Isi Ulang di Kota Bekasi? (2) Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM? (3) Apa solusi untuk meningkatkan implementasi SAK EMKM? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan SAK EMKM, mengidentifikasi kendala, dan memberikan rekomendasi bagi UMKM.

Berdasarkan informasi yang terkumpul, dari total 1.350 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, terdapat jenis usaha seperti, depot air minum isi ulang, restoran, toko serba ada, dan layanan laundry. Dari jumlah tersebut, sekitar 760 UMKM masih mencatat keuangannya secara manual, 200 UMKM telah mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, sedangkan 390 UMKM lainnya belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum sepenuhnya menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar, yang dapat berdampak pada kualitas informasi keuangan dan proses pengambilan keputusan dalam bisnis. (Fauziah, 2024)

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi merupakan proses Pencatatan, Pengklasifikasian, dan Pengikhtisaran transaksi keuangan secara sistematis dan berurutan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan, yang berguna bagi para pengguna dalam memahami informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi entitas untuk menghubungkan kondisi aktual dengan keadaan keuangannya, yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait baik dari lingkungan internal maupun eksternal. (Prastika & Widodo, 2020)

Siklus Akuntansi adalah rangkaian kegiatan dan tahapan Akuntansi yang dilakukan secara sistematis mulai dari pencatatan Akuntansi hingga penutupan pembukuan. (Bambang Surahman, 2023)

1. Analisa Transaksi

Tahap awal melakukan analisis terhadap setiap transaksi yang terjadi dalam suatu periode, untuk menilai dampaknya terhadap posisi keuangan entitas.

2. Pencatatan Transaksi

Mencatat transaksi yang telah dianalisis ke dalam jurnal, berdasarkan tanggal.

3. Penyusunan Buku Besar

Memindai semua transaksi dari jurnal ke buku besar, sesuai dengan urutan rekening dalam daftar akun.

4. Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo disusun dari masing-masing akun buku besar, guna memastikan keseimbangan antara total debit dan kredit.



5. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat transaksi yang belum dicatat pada akhir periode Akuntansi.

6. Pembuatan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Penyusunan neraca saldo setelah seluruh jurnal penyesuaian dimasukan, sehingga semua saldo akun telah diperbaharui.

7. Penyusunan Laporan Keuangan

Membuat laporan keuangan, seperti laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan neraca.

8. Pembuatan Jurnal Penutup

Tahap akhir adalah menyusun jurnal penutupan, yang berfungsi untuk menutup akun-akun nominal seperti pendapatan, beban, dan dividen sehingga saldonya menjadi nol.

Pengertian Mikro Kecil dan Menengah

Terdapat beberapa definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut berbagai sumber. (Asep Hidayat, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Pipit Mulyah, 2020) , dijelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang memiliki, menguasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel 2.1

Kriteria UMKM

NO	NAMA USAHA	KRITERIA	
		ASET	OMZET
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	>50 juta- 500 juta	>300 juta - 2,5 miliar
3	Menengah	>500 juta - 10 miliar	>2,5 miliar - 50 miliar

Sumber : (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Pengertian Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah suatu pedoman Akuntansi yang dikhususkan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tidak memiliki kewajiban pelaporan publik yang signifikan. Tujuan dari standar ini adalah untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai



dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, dengan mempertimbangkan batasan sumber daya dan karakteristik yang dimiliki oleh UMKM. (Ayudhi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, (SAK EMKM) pada UMKM, Khususnya Depo Air Minum Isi Ulang di Kota Bekasi. Menurut pendapat (Lexy. J. Moleong, 2017) Metode penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun rekayasa manusia.

Pengumpulan data yang diperoleh di dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang mencakup langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai Penerapan SAK EMKM pada Umkm. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan member check dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Depo Air Minum masih dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel. Laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, terutama pada laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya pelatihan. Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas laporan keuangan UMKM.

Hasil Analisis Penerapan SAK EMKM

Bagian ini penulis menjelaskan hasil dari analisis fenomena yang diperoleh dari temuan penelitian ini, terkait Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada kasus Depo Air Minum Biru Kota Bekasi.

1. Pemahaman Dan Kesadaran Terhadap SAK EMKM

Dari hasil wawancara dengan pengelola sekaligus staf akuntansi, menunjukan bahwa pemilik DepoAir minum sudah mengenal SAK EMKM dari masa kuliah namun belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan usaha Depo Air Minum. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi turut memengaruhi kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya penerapan standar akuntansi yang sesuai.

2. Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan di Depo Air Minum dilakukan secara terstruktur dan rutin, baik melalui bantuan software akuntansi sederhana. Setiap transaksi dicatat secara sistematis, dan laporan keuangan seperti update stock penjualan, pembayaran ke supplier, perhitungan bonus galon dan gaji karyawan, kas harian, biaya marketing bersama, laporan bonus galon, laporan penjualan, laporan pembelian, laporan persediaan, laporan laba rugi. Pelaporan disusun tidak



berdasarkan standar SAK EMKM. Ini menunjukkan bahwa usaha belum melakukan transisi dari pencatatan manual sederhana ke pencatatan berbasis standar akuntansi yang lebih profesional.

3. Dampak Positif Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM memberikan beberapa manfaat nyata bagi kelangsungan dan pengelolaan usaha. Di antaranya adalah:

- a. Mempermudah proses monitoring arus kas dan perencanaan anggaran.
- b. Mempermudah pelaporan pajak secara akurat dan tepat waktu.
- c. Memperkuat posisi usaha dalam pengajuan kredit atau pinjaman ke lembaga keuangan karena laporan keuangan lebih akuntabel.

4. Kendala Dalam Penerapan SAK EMKM

Kendala utama yang dihadapi adalah proses adaptasi awal dalam menggunakan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Hal ini meliputi:

- a. Kesulitan memahami beberapa istilah akuntansi.
- b. Keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan harian secara disiplin.
- c. Ketiadaan pelatihan khusus atau pendampingan dari instansi terkait.

5. Upaya Untuk Meningkatkan Implementasi SAK EMKM pada UMKM

Untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM pada usaha Depo Air Minum, diperlukan langkah strategis baik secara mandiri maupun dengan dukungan pihak eksternal. Dari sisi internal, pengelola usaha dapat mengikuti pelatihan teknis SAK EMKM guna meningkatkan pemahaman, mulai menggunakan software akuntansi yang sesuai standar, serta menyusun standar operasional pencatatan keuangan agar lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM pada Depo Air Minum Isi Ulang di Kota Bekasi masih belum optimal. Meskipun sudah ada pencatatan, namun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Saran yang diberikan adalah perlunya pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM, pendampingan dari dinas koperasi, serta peningkatan kesadaran pemilik usaha akan pentingnya laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Hidayat, S. L. (2022). PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Akuntansi*, 3(6), 6707–6714.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Bachtiar, R. (2012). Efensiasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Sosio Humanniora*, 3(4).



- Bambang Surahman. (2023). Pelatihan Akutansi Sistem Pembukuan Digital Dalam Penerapan Siklus Akutansi Pada Umkm Di Desa Gelelungi Kabupaten Aceh Tengah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5875–5884. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4517>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Ikatan Akuntansi Indonesia. In *akuntansi*. 23 SEPTEMBER 2016.
- Lexy. J. Moleong. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong. In *penelitian kualitatif* (Vol. 1). Pt Remaja Rosdakarya.
- Prastika, A., & Widodo, S. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*